

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah

Mengingat pentingnya pendidikan, maka pada tahun 1957, tiga tokoh yang terdiri dari:

- a. Damang W. JINO (Ketua)
- b. Yuda Sansang (Sekretaris)
- c. Rasidi (Bendahara)

Mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama dan diberi nama SMP BROHONG. Sekolah ini terdiri atas tiga bilik atau tiga kelas. SMP BROHONG beralamat di Jalan Barombut, Ampah. Ada pun status sekolah pada awal mula didirikan adalah sekolah swasta. Sejalan dengan perkembangan pendidikan, dan setelah selama 6 tahun beroperasi, pada tahun 1963 SMP BROHONG berubah status dari swasta menjadi negeri (memperoleh penegrian) dengan nama SMP 1 AMPAH. Sebagai dasar perubahan status atau penegrian ini yaitu pada tahun 1963 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat keterangan dengan Nomor: 82/SE/B/III th 1963. Jumlah kelas terdiri atas tiga kelas atau tiga bilik. SMP 1 AMPAH ini beralamat di Jalan Barombut, Ampah.

SMP 1 AMPAH beralamat di Jalan Barombut, Ampah, terus berjalan dan berkembang dari tahun ketahun. Setelah sekitar 15 tahun tepatnya pada tahun 1983, SMP 1 AMPAH mendapat bangunan baru, tetapi tempatnya berpindah ke alamat baru yaitu di Jalan Talohen- Ampah. Ada pun nama sekolah pada masa itu adalah SLTP 1 Dusun Tengah. Jumlah kelas sudah berkembang pesat dan hingga sampai pada tahun 2003, jumlah kelas telah mencapai 18 kelas, dan tenaga pendidik serta kependidikan berjumlah 54 orang. Pada tahun 2004 SLTP 1 Dusun Tengah, yang hingga sekarang disebut SMP Negeri 1 Dusun Tengah berkembang menjadi sekolah masa kini yang diprogramkan sebagai sekolah RSSN (Rintisan Sekolah Standar Nasional).

2. Letak Gedung Sekolah

SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah berlokasi di jalan Talohen Ampah, Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Luas Bangunan 2119 M² Pekarangan 10817 M² jadi jumlah seluruhnya 12820 M².

3. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah mempunyai visi yaitu “Mewujudkan Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Terampil, dilandasi Iman dan Taqwa serta Berbudi Luhur dan mempunyai Kematangan Emosional”, dari visi tersebut dijalankan misinya sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang adil, merata.
- b. Menumbuhkan semangat kerja kepada seluruh warga sekolah.

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa.
- e. Melaksanakan pendidikan yang efektif, efisien, relevan yang di dasari manajemen yang transparan.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.

4. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat, yaitu:

1. Jinimen Bandrang
2. Abdul Muin
3. Darwis Bangkil
4. Lawi Waning
5. Yono Sigin
6. Suhaimi S. Pd
7. Mulyadi S. Pd. MM
8. Bernadi S. Pd

Tabel 4. 1 Jenjang Pendidikan dan Status Guru :

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki	Perempuan	
	S3/S2	–	–	–	–	–
	S1	21	2	12	12	24
	D-4	–	–	–	–	–
	D-3/Sarmud	17	1	3	15	18
	D2	1	–	–	1	1
	D1	1	–	1	–	1
	≤SMA	–	–	–	–	–
Total		40	3	16	27	44

Rata-rata beban mengajar guru : 24 Jam

Tabel 4. 2 Data jumlah guru sesuai dengan bidangnya:

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru (PNS,Bantu,GTT,Honor)
	IPA	6 Orang
	Matematika	6 Orang
	Bahasa Indonesia	7 Orang
	Bahasa Inggris	4 Orang
	Pendidikan Agama	6 Orang
	IPS	7 Orang
	Penjaskes	1 Orang
	Kesenian	2 Orang
	PKn	2 Orang
	TIK/Keterampilan	2 Orang
	BK	1 Orang
	Lainnya: Muatan local	– Orang

Tabel 4. 3 Jumlah Pegawai

Jabatan		Golongan dan Jumlah				
		I	II	III	IV	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	1	1
2.	Wakepsek	-	-	-	3	3
3.	Guru tetap	-	-	6	20	26
4.	Guru tidak tetap	-	-	-	-	9
5.	Guru Agama tetap	-	1	1	4	6
6.	Guru Agama tidak tetap	-	-	-	-	-
7.	Pegawai Administrasi tetap					
8.	Pegawai Administrasi tidak tetap	1	-	1	-	2
9.	Penajaga Sekolah	-	-	-	-	1
10.	Satpam	-	-	-	-	1

Tabel 4. 4 Pegawai Administrasi (Tata Usaha) :

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		Tetap	Honor	Laki	Perempuan	
	S1/S2	-	-	-	-	-
	D-3/Sarmud	-	-	-	-	-
	D2	-	-	-	-	-
	D1	-	-	-	-	-
	SMA	5	2	3	4	7
	SMP	-	-	-	-	-
Total		5	2	3	4	7

Tabel 4. 5 Data Siswa

No.	Data Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki	Perempuan	
	Kelas VII	7	118	117	235
	Kelas VIII	7	95	98	193
	Kelas IX	7	82	96	178
Total		21	295	311	606

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6 Jumlah ruangan yang tersedia di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang belajar/teori	21 buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3.	Ruang Guru	2 buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah
6.	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
7.	Ruang Ketrampilan	1 buah

8.	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
9.	Ruang Lab. Komputer	1 buah
10.	Ruang Lab. Perpustakaan	1 buah
11	Ruang Lab. Digital	1 buah

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak tersebut, data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil wawancara, angket dan observasi kepada 2 orang guru agama serta sebagian siswa SMP Negeri 1 Dusun tengah Ampah.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut.

1. Data tentang peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

1. Data tentang peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah.

a. Cara guru agama dalam pembinaan akhlak melalui pengawasan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara dengan 2 orang guru agama. Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik saat pelajaran berlangsung, di luar jam pelajaran dan juga guru melakukan pengawasan di luar jam sekolah.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi, guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa saat pelajaran berlangsung seperti guru memperhatikan segala perilaku siswa saat pelajaran berlangsung, agar tidak ada siswa yang melakukan keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung, Namun nama nya anak SMP masa puber pertama kalau ribut-ribut sedikit tidak menjadi masalah bagi Ibu Norsehan selama tidak mengganggu teman yang lain.

Pengawasan di luar jam pelajaran dilakukan agar perilaku siswa saat jam istirahat masih bisa Bapak dan Ibu Guru kontrol. Bapak Yurkani mengatakan beliau saat jam istirahat berkeliling sekolah melakukan pengawasan terhadap siswanya, apabila terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang tidak pantas pada saat jam istirahat seperti pakaian tidak rapi, dasi tidak di pasang, berkelahi sesama teman maka mereka akan di tegur dan di nasehati, dan apabila masih mengulangi lagi maka mereka akan mendapatkan hukuman.

Pengawasan di luar jam sekolah dilakukan Bapak dan Ibu, apabila menemukan siswanya berperilaku yang tidak baik, misalnya merokok, berpacaran, berkelahi atau perbuatan tercela lainnya. Maka guru akan memberikan teguran dan nasehat apabila tidak bisa di tangani lagi guru akan memanggilnya ke kantor saat pelajaran sekolah.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Memberikan pengawasan kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	83
2	Kadang-kadang	5	17
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan pengawasan kepada siswa termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan pengawasan kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

b. Cara guru agama dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan diperoleh data Bapak dan Ibu guru memberikan bimbingan kepada siswa yang berakhlak tidak baik dengan menegurnya dan memberikan nasehat kepada siswanya kalau tidak bisa ditangani lagi baru di panggil ke kantor. Waktu penulis melakukan penelitian disana ada siswa yang berkelahi dan siswa itu di panggil ke kantor dan orang tua nya juga di panggil untuk di mintai keterangan sebab perkelahian itu terjadi. Siswa diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Memberikan bimbingan kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan pengawasan kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

c. Cara guru agama dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan

Guru harus menjadi teladan bagi anak didik, karena anak didik mempunyai suka sifat meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa dalam usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah salah satunya melalui keteladanan.

Hasil wawancara kepada Bapak dan Ibu guru diperoleh bahwa kebiasaan yang bapak dan ibu guru tekankan dalam proses pembelajaran yaitu sebelum memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran membaca do'a seperti surah-surah pendek, menyumbangkan sebagian uangnya dengan sukarela untuk kegiatan hari Besar Islam, antara lain seperti maulid Nabi, Isra mi'raj, dibelikan sejadah untuk shalat, dan terbang (habsyan). Siswa juga melakukan shalat berjama'ah di mushala yang disediakan oleh pihak sekolah

Guru agama di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah terlihat sudah terbiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Hal ini terlihat khususnya guru agama memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti berpakaian rapi dan menutup auratnya, bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik pada saat di dalam kelas atau di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Memberikan keteladanan kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Mambaca do'a	30	100
2	Kadang-kadang membaca do'a	-	-
3	Tidak pernah membaca do'a	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas guru lebih besar memberikan keteladanan kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik, termasuk kategori yang paling tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang membaca do'a termasuk kategori yang sangat rendah bahkan tidak ada sama sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah membaca do'a termasuk kategori yang sangat rendah juga bahkan tidak ada sama sekali.

d. Cara guru agama dalam pembinaan akhlak melalui nasehat

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara anak didik dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat (mentor). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah anak didik apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi anak didiknya, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah diperoleh data Bapak dan Ibu guru memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal dan di akhir pelajaran dan di waktu luang. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membentuk akhlak siswa, diperlukan nasehat yang di sampaikan dengan cara

yang baik dan lemah lembut pada saat yang tepat. Mereka tidak akan pernah lelah untuk menasehati siswa-siswanya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan disini adalah tentang sopan santun kepada gurunya, berbakti kepada kedua orang tuanya, pakaian harus rapi setiap pelajaran berlangsung dan di luar jam pelajaran, adab pergaulan sehari-hari antara siswa laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba. Itu sebabnya beliau sebagai guru sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat-nasehat tentang pergaulan. Tujuan jelas agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dikatakan juga dalam wawancara memang ada kesulitan bagi guru dalam memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal, mencaci maki temannya, meminta uang kepada teman nya secara paksa. Oleh karena itu, perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Memberikan Nasehat kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan nasehat kepada siswa termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan nasehat kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

e. Cara guru agama dalam pembinaan akhlak melalui hukuman dan ganjaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah mereka mengatakan, dalam memberikan hukuman atau sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila anak tidak dapat dididik dengan cara yang lemah lembut. Bapak yurkani mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi dengan teman sekolahnya di berikan teguran dan nasehat dulu tapi kalau permasalahan itu terulang lagi maka siswa itu

akan di panggil ke kantor dan di mintai keterangan sebab perkelahian itu terjadi dan guru juga akan memberikan surat panggilan kepada orang tuanya.

Hukuman yang diberikan guru bermacam-macam ada yang bersifat fisik seperti menjewer telinga karna siswanya tidak bisa di tegur, memberikan hukuman berbentuk moral seperti menskorsing waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung karena terlambat masuk jam pelajaran dengan alasan tak jelas.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Memberikan Hukuman kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	93
2	Kadang-kadang	2	7
3	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswanya yang mempunyai prestasi, misal pada pembagian rapot bagi siswa yang menjadi juara guru memberikan hadiah. Hal ini dilakukan agar memotivasi siswa yang lain agar lebih giat lagi belajar agar prestasinya semakin meningkat. Selain memberikan hadiah kepada siswa yang menjadi juara guru juga memberikan pujian kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, ia tidak segan memberikan pujian tersebut dihadapan siswa yang lain dengan tujuan agar siswa yang lain dapat meniru akhlak yang baik tersebut.

Data ini sesuai dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Memberikan Ganjaran atau Hadiah kepada siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Memberikan hadiah	23	77
2	Kadang-kadang memberikan hadiah	7	23
3	Tidak pernah memberikan hadiah	-	-
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memberikan ganjaran atau hadiah kepada siswa termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang

termasuk rendah, sedangkan yang menyatakan tidak pernah memberikan ganjaran kepada siswa termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah

a. Faktor guru dalam pembinaan akhlak

Guru adalah cerminan prilaku siswa, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswanya, oleh karena itu tindakan dan prilaku guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti siswanya, serta sarana yang memadai sehingga dalam pembinaan siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam pembinaan akhlak kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi, guru agama telah menunjukkan prilaku pembinaan akhlak kepada siswa berupa keteladanan, nasehat. Seperti halnya guru siswa mengatakan pula bahwa apa yang dicontohkan dan diperintahkan guru maka diikuti oleh mereka.

Ketersediaan waktu guru dalam pembinaan akhlak merupakan faktor yang dapat membantu peran guru agama dalam pembinaan akhlak. Waktu yang tersedianya disini tidak hanya waktu kewajiban guru agama dalam mengajar tetapi dari wawancara mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasehat dan saran.

b. Faktor siswa dalam pembinaan akhlak

Siswa adalah sasaran yang menjadi tujuan pembinaan akhlak oleh guru agama, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru agama mengatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap pembinaan yang guru lakukan, meliputi disiplin, memakai pakaian rapi, mematuhi guru, sopan santun kepada guru dan berkelakuan baik. observasi penulis terhadap sikap siswa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan perintah guru agama.

c. Faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak

Berdasarkan hasil observasi lingkungan di sekitar sekolah SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah ini sangat menunjang walaupun terletak di lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat disekitar sekolah ini sangat baik, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru- guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah khususnya yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak sekolah antara lain:

1. Gedung sekolah terletak di lingkungan yang aman
2. Sekolah juga memiliki lokal kelas khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah secara bergantian dan pada setiap masuk pelajaran agama membaca doa seperti surah-surah pendek.
3. Perpustakaan sekolah yang nyaman dan juga di tunjang dengan buku-buku keIslaman walaupun masih relatif sedikit.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1

Dusun Tengah Ampah

a. Pengawasan

Tugas guru agama dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa. Yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut. Sehingga seluruh guru dan khususnya guru agama dituntut aktif untuk mengarahkan, mengontrol, dan selalu mengawasi segala tingkah laku mereka.

Guru agama melakukan pengawasan tidak hanya di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja tetapi juga di luar jam pelajaran atau waktu istirahat dan di luar jam sekolah. Dengan ini penulis dapat menyatakan bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah sudah cukup baik.

b. Bimbingan

Bimbingan ini adalah tugas dari semua guru bukan hanya tugas dari seorang guru agama atau guru bimbingan konseling. Bimbingan terhadap anak didik ini adalah kewajiban semua guru, dimana seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan dengan menegur dan menasehati siswa yang berakhlak tidak baik dapat dikatakan nakal. Sebagai seorang guru agama tidak akan pernah bosan untuk memberikan bimbingan kepada siswanya, sebab guru yakin lambat laun siswanya akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah melalui kegiatan bimbingan sudah cukup baik.

c. Keteladanan

Seluruh guru, khususnya guru agama telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, karena seluruh guru sangat menyadari dengan keteladanan siswa dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru. Berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari sepenuhnya bahwa di sekeliling mereka ada siswa-siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada di sekolah.

Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu seluruh guru khususnya guru agama berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Menjadi guru yang berperilaku yang baik, menghindari mengucapkan kata-kata yang sepiantasnya tidak diucapkan karena siswa sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dengan demikian dapat diketahui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah sudah cukup baik.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap saja, tetapi dari cara berpakaian guru juga menjadi perhatian bagi siswanya. Cara berpakaian seluruh guru di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah terlihat sopan yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga siswa dapat meniru apa yang telah dilakukan gurunya.

Dengan demikian keteladanan seorang guru dalam hal berpakaian dapat dikatakan cukup baik.

d. Nasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan teguran atau peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya.

Pemberian nasehat di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir dan pada waktu istirahat selalu dilakukan oleh guru agama untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswanya berakhlak baik.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh pribadi yang baik. Dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya siswa cenderung menurut pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang menganggap angin lalu nasehat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal, ataupun di akhir dan pada saat waktu luang yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah adalah cukup baik karena kegiatan pengarahan ini sangat bermanfaat dalam membina akhlak siswa.

e. Hukuman dan Ganjaran

Hukuman adalah cara terakhir apabila siswa tidak bisa lagi diberi nasehat dan bimbingan, dalam membina akhlak siswa para guru khususnya guru agama di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah memberikan hukuman apabila siswa sudah tidak bisa lagi diberi nasehat dan dibimbing.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat keta'atan yang berbeda-beda. Ada siswa yang menghentikan sendiri tingkah lakunya yang kurang baik cukup dengan dinasehati, ada juga yang harus diancam dengan hukuman dan ada juga yang benar-benar harus dihukum baru akan jera melakukan kesalahan. Memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat siswa.

Hukuman yang diberikan guru bermacam-macam ada yang bersifat fisik seperti menjewer telinga karna siswanya tidak bisa di tegur, memberikan hukuman berbentuk moral seperti menskorsing waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung karena terlambat masuk jam pelajaran dengan alasan tak jelas.

Selain memberikan hukuman guru juga memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi, pemberian ini sangat membantu dalam memberi motivasi belajar siswa kepada siswa. Misalnya siswa yang berperilaku baik akan diberikan hadiah atau pujian di depan siswa yang lain dengan harapan agar siswa yang lain bisa mengikuti sikap baik dari temannya. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pemberian hukuman dan hadiah yang diberikan guru terhadap siswa cukup baik.

2. Faktor yang mempengaruhi peranan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah

a. Faktor guru dalam pembinaan akhlak

Dari hasil wawancara dan observasi, guru agama semua memiliki latar belakang pendidikan professional sebagai seorang pendidik, jadi dalam wawancara mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak guru agama selalu memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, dan keteladanan untuk siswa. Berdasarkan waktu yang tersedia untuk pembinaan guru tidak hanya memberikan pembinaan di sekolah tetapi di luar sekolah siswa tetap diawasi.

b. Faktor siswa dalam pembinaan akhlak

Dari wawancara yang dilakukan faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini adalah pemberian pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan ganjaran. Bila siswa yang bersangkutan dalam pembinaan ternyata mudah maka tindakan yang diberikan dalam hal pembinaan akhlak akan lebih mudah, sebaliknya jika anak yang memiliki sifat melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan lebih keras seperti memberi hukuman yang bersifat mendidik.

c. Faktor lingkungan dalam pembinaan akhlak

Hasil wawancara dan observasi sekolah SMP Negeri 1 Dusun Tengah Ampah ini sangat menunjang walaupun terletak di lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat disekitar sekolah ini sangat baik, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru- guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Kondisi lingkungan di sekolah menunjukkan situasi yang baik seperti santun dan agamis. Karena kondisi lingkungan sekolah yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi para siswa untuk berperilaku yang baik. Dan para orang tuapun dalam hal ini sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa.